
Implementasi Untuk Meningkatkan Kinerja UMKM Terhadap Kemampuan Menghadapi Daya Saing Pada Sektor Kuliner di Kecamatan Karang Bahagia

Ella Apriyanti¹, Sisca Risnawati A², Ana Fitria³, Ifah chofifah⁴, Devina Syafa⁵

^{1,2,3,4,5} Prodi manajemen, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Pelita Bangsa

Article Info

Article history:

Received : 18/12/2024

Revised : 24/03/2025

Accepted : 26/03/2025

Keywords:

Quality Management; MSME Performance; Competitiveness; Culinary Sector; Product Innovation

ABSTRACT

This study aims to examine the impact of quality management implementation on improving the performance of Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) in the culinary sector in Karang Bahagia District. Using a quantitative method based on questionnaires, data were collected from 88 MSME operators to analyze the level of quality management principles implementation, the factors influencing it, and its impact on business performance. The findings reveal that most MSME operators have implemented basic quality management elements such as Standard Operating Procedures (SOPs) and quality control, although aspects such as internal audits and performance measurement remain limited. Factors such as knowledge, training, owner involvement, and capital constraints were identified as key determinants of successful quality management implementation. MSMEs that adopted quality management practices demonstrated significant improvements in product quality, operational efficiency, sales, and customer loyalty. This study provides both theoretical and practical contributions to the development of more effective quality management strategies in the MSME sector.

DOI:

10.37366/jespb.v10i01.2091

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dampak penerapan manajemen mutu terhadap peningkatan kinerja Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) sektor kuliner di Kecamatan Karang Bahagia. Dengan menggunakan metode kuantitatif berbasis kuesioner, data dikumpulkan dari 88 pelaku UMKM untuk menganalisis tingkat penerapan prinsip manajemen mutu, faktor-faktor yang memengaruhinya, dan dampaknya terhadap kinerja bisnis. Temuan penelitian mengungkapkan bahwa sebagian besar pelaku UMKM telah menerapkan elemen-elemen dasar manajemen mutu seperti Prosedur Operasional Standar (SOP) dan pengendalian mutu, meskipun aspek-aspek seperti audit internal dan pengukuran kinerja masih terbatas. Faktor-faktor seperti pengetahuan, pelatihan, keterlibatan pemilik, dan kendala modal diidentifikasi sebagai penentu utama keberhasilan penerapan manajemen mutu. UMKM yang mengadopsi praktik manajemen mutu menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam kualitas produk, efisiensi operasional, penjualan, dan loyalitas pelanggan. Penelitian ini memberikan kontribusi teoritis dan praktis untuk pengembangan strategi manajemen mutu yang lebih efektif di sektor UMKM.

Corresponding Author:

Ella Apriyanti

Universitas Pelita Bangsa

Email: Apriyanti.ella@pelitabangsa.ac.id

1. PENDAHULUAN

Dalam dua dekade terakhir, upaya peningkatan daya saing UMKM menjadi salah satu isu strategis yang terus mendapat perhatian, khususnya di sektor kuliner. Persaingan yang semakin ketat di era globalisasi menuntut pelaku UMKM untuk tidak hanya berinovasi dalam produk tetapi juga menerapkan praktik manajemen mutu sebagai landasan utama. Manajemen mutu tidak hanya berfungsi sebagai alat untuk memastikan kepuasan pelanggan, tetapi juga sebagai strategi penting untuk meningkatkan efisiensi operasional dan daya saing jangka panjang. Di Kecamatan Karang Bahagia, sektor kuliner menjadi salah satu pilar ekonomi yang berpotensi besar, sehingga penerapan manajemen mutu di sektor ini menjadi sangat relevan untuk diteliti.

Manajemen mutu pada UMKM di sektor kuliner memberikan berbagai peluang sekaligus tantangan. Peluang yang muncul antara lain adalah kemudahan dalam meningkatkan kualitas produk dan layanan, menciptakan standar operasional yang efisien, serta menarik lebih banyak pelanggan melalui kepercayaan terhadap mutu produk. Namun, tantangan yang dihadapi meliputi keterbatasan pengetahuan, keterampilan, dan sumber daya yang dimiliki oleh para pelaku UMKM. Oleh karena itu, penerapan manajemen mutu memerlukan pendekatan strategis, termasuk pelatihan, pendampingan, dan evaluasi berkala untuk memastikan bahwa setiap proses bisnis dapat berjalan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan (Nugraha, 2022).

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji sejauh mana implementasi manajemen mutu dapat meningkatkan kinerja UMKM sektor kuliner di Kecamatan Karang Bahagia dalam menghadapi persaingan yang semakin kompetitif. Dengan menggunakan pendekatan kuantitatif, penelitian ini juga akan menggali faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan penerapan manajemen mutu, sehingga dapat memberikan kontribusi teoritis dan praktis bagi pelaku usaha kecil maupun pembuat kebijakan. Hal ini penting untuk memastikan bahwa UMKM dapat tumbuh dan berkembang secara berkelanjutan, sekaligus memberikan dampak positif pada ekonomi lokal.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Manajemen Mutu dan Kinerja UMKM Sektor Kuliner

Penerapan Total Quality Management pada UMKM Kuliner Penerapan Total Quality Management (TQM) pada Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di sektor kuliner menjadi sangat penting untuk meningkatkan kualitas layanan dan produk yang ditawarkan, terutama dalam menghadapi persaingan global. Penelitian menunjukkan bahwa TQM dapat membantu UMKM dalam mengidentifikasi dan mengatasi permasalahan yang sering terjadi, seperti keterlambatan penyajian dan kualitas makanan yang kurang memuaskan. Dengan menerapkan pendekatan TQM, UMKM dapat melakukan perbaikan berkelanjutan yang berfokus pada kepuasan pelanggan, yang pada gilirannya meningkatkan produktivitas dan keuntungan. Selain itu, penggunaan alat analisis seperti fishbone diagram dan Failure Mode and Effects Analysis (FMEA) dalam proses TQM dapat membantu pelaku usaha dalam menemukan akar permasalahan dan merumuskan solusi yang tepat. Oleh karena itu, penerapan TQM di UMKM kuliner tidak hanya meningkatkan kualitas produk, tetapi juga memperkuat daya saing di pasar (Sumasto, Safril, Imansuri, & Wirandi, 2022).

Peran Manajemen Usaha Dan Program Pendampingan Dalam Meningkatkan Daya Saing Usaha Umkm

Peran Manajemen Usaha dan Program Pendampingan dalam Meningkatkan Daya Saing UMKM Manajemen usaha yang baik dan program pendampingan yang efektif sangat penting bagi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) untuk meningkatkan daya saing mereka, terutama di tengah tantangan

yang dihadapi akibat pandemi Covid-19. Penelitian menunjukkan bahwa UMKM yang menerapkan manajemen usaha yang terstruktur dapat lebih mudah beradaptasi dan bertahan dalam situasi yang sulit, seperti penurunan omset yang signifikan selama pandemi. Selain itu, program pendampingan yang menyediakan bantuan modal dan pelatihan manajerial terbukti membantu UMKM dalam meningkatkan kapasitas mereka dan memperbaiki kinerja usaha. Dengan demikian, kolaborasi antara berbagai stakeholder, termasuk pemerintah dan sektor swasta, melalui pendekatan Triple Helix, menjadi krusial dalam menciptakan sinergi yang mendukung pertumbuhan UMKM. Hal ini menunjukkan bahwa perhatian terhadap pengelolaan usaha dan dukungan yang tepat dapat berkontribusi signifikan terhadap keberlangsungan dan daya saing UMKM di pasar yang semakin kompetitif (Setianingsih & Kharismahendra, 2023).

Peningkatan Mutu dan Produktivitas UMKM Kuliner di Kelurahan Sambirejo Melalui Pelatihan dan Penerapan Teknologi

Peningkatan Kualitas dan Produktivitas UMKM melalui Pelatihan dan Pendampingan Peningkatan kualitas dan produktivitas Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) sangat dipengaruhi oleh pelatihan dan pendampingan yang efektif, yang memungkinkan pelaku usaha untuk mengelola sumber daya mereka dengan lebih efisien. Penelitian menunjukkan bahwa penerapan sistem manajemen kinerja dalam program pendampingan dapat secara signifikan meningkatkan efisiensi operasional UMKM, mengurangi pemborosan, dan meningkatkan output produksi. Selain itu, peningkatan pengetahuan dalam pemasaran dan desain produk juga berkontribusi pada penetrasi pasar yang lebih luas, sehingga meningkatkan volume penjualan. Adopsi teknologi yang tepat, seperti penggunaan sistem informasi dan alat produksi modern, juga menjadi faktor kunci dalam mendorong inovasi dan produktivitas jangka panjang UMKM. Oleh karena itu, pelatihan yang berfokus pada peningkatan pengetahuan dan keterampilan, serta pendampingan berkelanjutan, sangat penting untuk memastikan UMKM dapat beradaptasi dan berkembang di pasar yang kompetitif (Mariana, Jananto, Radyanto, & Utomo, 2024).

Analisis Peningkatan Kinerja UMKM

Peningkatan Kinerja UMKM Kuliner melalui Strategi Keunggulan Komparatif Peningkatan kinerja Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) kuliner di destinasi wisata sangat dipengaruhi oleh penerapan strategi keunggulan komparatif yang mampu meningkatkan daya saing dan efektivitas operasional. Penelitian menunjukkan bahwa UMKM yang mampu mengidentifikasi dan memanfaatkan keunggulan unik mereka, seperti kualitas produk dan inovasi dalam pemasaran, dapat mencapai kinerja yang lebih baik dibandingkan dengan kompetitor. Selain itu, penggunaan model manajemen seperti The House Model dan analisis fishbone chart dalam perencanaan strategis membantu UMKM dalam mengidentifikasi masalah dan merumuskan solusi yang tepat untuk meningkatkan kinerja pemasaran. Dalam konteks ini, pelatihan dan dukungan dari pemerintah serta lembaga terkait juga berperan penting dalam memfasilitasi peningkatan kapasitas dan kualitas produk UMKM kuliner, sehingga mereka dapat beradaptasi dengan perubahan pasar dan tuntutan konsumen yang semakin tinggi. Oleh karena itu, penerapan strategi keunggulan komparatif menjadi kunci dalam meningkatkan daya saing UMKM kuliner di Kabupaten Toba dan sekitarnya (Kirana Ziliwu & Simajuntak, 2021).

Standar Operasional Prosedur (Sop)

Pentingnya Standar Operasional Prosedur (SOP) dalam Pengelolaan UMKM Standar Operasional Prosedur (SOP) merupakan elemen krusial dalam pengelolaan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), yang berfungsi untuk meningkatkan efisiensi operasional dan konsistensi dalam pelaksanaan

kegiatan usaha. Penerapan SOP yang baik memungkinkan UMKM untuk mengatur aktivitas rutin secara sistematis, sehingga dapat mengurangi kesalahan dan meningkatkan kualitas produk yang dihasilkan. Selain itu, SOP juga berperan penting dalam pengelolaan keuangan, yang membantu pelaku usaha dalam merencanakan dan mengawasi anggaran secara lebih efektif. Dengan adanya SOP, UMKM dapat lebih mudah beradaptasi dengan perubahan pasar dan tuntutan konsumen, serta meningkatkan daya saing mereka di tengah persaingan yang semakin ketat. Oleh karena itu, pengembangan dan penerapan SOP yang tepat sangat diperlukan untuk mendukung pertumbuhan dan keberlanjutan UMKM di Indonesia (Triwidatin, 2021).

Meningkatkan Efisiensi Dan Mutu Pelayanan

Implementasi Rekam Medis Elektronik dalam Pelayanan Kesehatan Implementasi Rekam Medis Elektronik (EMR) di fasilitas kesehatan telah menjadi langkah penting dalam meningkatkan efisiensi dan mutu pelayanan kesehatan, terutama dalam manajemen kasus pasien. Penelitian menunjukkan bahwa EMR berkontribusi dalam meningkatkan keselamatan pasien, mengurangi duplikasi pemeriksaan, serta memfasilitasi kolaborasi antar profesional kesehatan. Selain itu, penggunaan EMR juga berperan dalam meningkatkan kepuasan pengguna, di mana hasil survei menunjukkan adanya hubungan signifikan antara penggunaan EMR dan tingkat kepuasan pengguna. Namun, tantangan dalam implementasi EMR, seperti kebutuhan akan pelatihan yang memadai dan infrastruktur yang stabil, masih menjadi hambatan yang harus diatasi untuk mencapai manfaat maksimal dari teknologi ini. Oleh karena itu, penerapan EMR tidak hanya membutuhkan dukungan teknologi, tetapi juga komitmen dari semua pihak terkait untuk beradaptasi dengan perubahan yang ada demi meningkatkan kualitas pelayanan Kesehatan (Ariana, 2023).

Manajemen Operasional UMKM

Manajemen Operasional UMKM dan Peningkatan Efisiensi Manajemen operasional yang efektif merupakan kunci bagi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) untuk meningkatkan efisiensi dan produktivitas dalam menjalankan bisnis mereka. Pelatihan keterampilan manajemen operasional telah terbukti menjadi solusi yang efektif untuk membantu pemilik UMKM memahami dan mengelola proses operasional mereka dengan lebih baik, termasuk dalam pengelolaan persediaan, produksi, distribusi, dan pengendalian kualitas. Dengan adanya pelatihan ini, pemilik UMKM dapat mengidentifikasi potensi perbaikan dalam proses bisnis mereka, sehingga dapat mengurangi pemborosan dan meningkatkan kualitas produk atau layanan yang ditawarkan. Selain itu, perubahan fokus dari manajemen yang bersifat reaktif menjadi lebih strategis dan proaktif sangat diperlukan untuk menghadapi tantangan pasar yang semakin kompetitif. Oleh karena itu, pengembangan keterampilan manajemen operasional yang tepat menjadi sangat penting bagi UMKM untuk mencapai pertumbuhan yang berkelanjutan dan berkontribusi lebih besar terhadap perekonomian negara (Sudiantini, Untoro, & Teguh, 2023).

Efisiensi Biaya Produksi UMKM

Analisis Biaya Kualitas dalam Meningkatkan Efisiensi Produksi Penerapan analisis biaya kualitas menjadi sangat penting bagi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) untuk meningkatkan efisiensi produksi dan mengurangi pemborosan. Dalam penelitian yang dilakukan, ditemukan bahwa komponen biaya kualitas, seperti biaya pencegahan dan biaya kegagalan internal, memberikan dampak signifikan terhadap total biaya produksi. Biaya pencegahan, meskipun persentasenya kecil, tetap diperlukan untuk menjaga kelancaran proses produksi, sedangkan biaya kegagalan internal, terutama kelebihan bahan baku, menunjukkan pengaruh yang lebih besar terhadap efisiensi biaya. Dengan melakukan identifikasi dan pengurangan biaya yang tidak bernilai tambah, UMKM dapat mencapai efisiensi biaya produksi hingga

15%. Selain itu, perubahan fokus dari pengelolaan biaya yang bersifat tradisional menuju pendekatan yang lebih strategis dan berbasis data akan membantu UMKM dalam menghadapi tantangan pasar yang semakin kompetitif. Oleh karena itu, analisis biaya kualitas tidak hanya berfungsi untuk mengurangi biaya, tetapi juga untuk meningkatkan daya saing UMKM di pasar (Rosdiana, Iriyadi, & Wahyuningsih, 2020).

Pelatihan Keterampilan Manajemen Operasional untuk UMKM Pelatihan keterampilan manajemen operasional bagi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) menjadi sangat penting dalam meningkatkan efisiensi dan produktivitas operasional bisnis mereka. Dalam konteks ini, pelatihan tidak hanya memberikan pemahaman tentang konsep dasar manajemen operasional, tetapi juga melibatkan pemilik UMKM dalam identifikasi dan analisis proses operasional yang ada. Dengan mengikuti pelatihan ini, pemilik UMKM dapat mengembangkan keterampilan dalam pengelolaan persediaan, produksi, distribusi, dan pengendalian kualitas, yang semuanya berkontribusi pada pengurangan pemborosan dan peningkatan kualitas produk. Selain itu, pelatihan ini mendorong pemilik UMKM untuk beradaptasi dengan tantangan pasar yang semakin kompetitif dengan mengoptimalkan penggunaan sumber daya yang tersedia. Oleh karena itu, pelatihan keterampilan manajemen operasional tidak hanya berfungsi untuk meningkatkan efisiensi, tetapi juga untuk memperkuat daya saing UMKM di pasar yang lebih luas (Hanif, Hidayat, & Haryadi, 2023).

Manajemen Sumber Daya Manusia Digital dan Kinerja Rantai Pasokan Teknologi digital telah memaksa perusahaan untuk melakukan evaluasi menyeluruh serta meningkatkan prosedur dan sistem terkait berbagai kapasitas dalam bisnis mereka. Hal ini juga menuntut peran Sumber Daya Manusia (SDM) yang mampu beradaptasi dengan digitalisasi agar tetap relevan di industri. Teknologi digital yang digunakan dalam manajemen SDM merupakan salah satu terobosan penting yang dapat digunakan untuk menyelesaikan pekerjaan dengan lebih efektif. Perubahan teknologi saat ini juga mempengaruhi jalannya setiap proses dalam manajemen SDM. Saat ini, fokus fungsi SDM telah beralih dari yang bersifat pasif dan reaktif menjadi lebih strategis dan gesit. Perubahan ini pada dasarnya membutuhkan berbagai penyesuaian, misalnya dari sisi tempat kerja yang sebelumnya mekanis menjadi lebih terkomputerisasi. Dengan demikian, penerapan manajemen SDM digital tidak hanya meningkatkan efisiensi operasional, tetapi juga berkontribusi pada kinerja rantai pasokan yang lebih baik dalam menghadapi tantangan pasar yang dinamis (Desembrianita, Sunarni, Hutauruk, Aziz, & Iskandar, 2023).

Kerangka teori dalam penelitian ini berfokus pada implementasi Total Quality Management (TQM) dan dampaknya terhadap kinerja Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di sektor kuliner. Berikut adalah elemen-elemen kunci yang akan dijelaskan:

- Total Quality Management (TQM):

TQM merupakan pendekatan manajemen yang berfokus pada perbaikan kualitas produk dan layanan secara berkelanjutan. Penerapan TQM di UMKM dapat membantu mereka dalam mengidentifikasi dan mengatasi masalah operasional, meningkatkan kepuasan pelanggan, serta meningkatkan efisiensi dan efektivitas operasional.

- Kinerja UMKM:

Kinerja UMKM diukur melalui berbagai indikator seperti peningkatan produktivitas, kepuasan pelanggan, dan daya saing. Penelitian menunjukkan bahwa penerapan TQM berkontribusi signifikan terhadap peningkatan kinerja ini.

- Faktor Pendukung TQM:
Pelatihan dan pendampingan merupakan faktor penting dalam penerapan TQM. Dengan adanya pelatihan yang tepat, pelaku UMKM dapat memahami konsep manajemen mutu dan menerapkannya dalam praktik sehari-hari.
- Tantangan dalam Implementasi:
Meskipun terdapat banyak peluang, UMKM sering menghadapi tantangan dalam menerapkan TQM, termasuk keterbatasan pengetahuan dan sumber daya. Oleh karena itu, dukungan dari pemerintah dan lembaga terkait sangat diperlukan.

Hipotesis

Berdasarkan kerangka teori di atas, berikut adalah hipotesis yang dapat diuji dalam penelitian ini:

1. Hipotesis 1: Penerapan Total Quality Management (TQM) berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM di sektor kuliner.
2. Hipotesis 2: Pelatihan dan pendampingan yang efektif meningkatkan kemampuan UMKM dalam menerapkan TQM.
3. Hipotesis 3: Terdapat hubungan positif antara tingkat pengetahuan manajemen mutu dengan tingkat keberhasilan penerapan TQM di UMKM.
4. Hipotesis 4: Tantangan yang dihadapi oleh UMKM dalam penerapan TQM berpengaruh negatif terhadap kinerja mereka.

Dengan kerangka teori dan hipotesis ini, penelitian bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana implementasi manajemen mutu dapat meningkatkan daya saing UMKM di sektor kuliner, serta mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan penerapannya.

3. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian merupakan kuantitatif deskriptif. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji implementasi manajemen mutu dalam meningkatkan kinerja UMKM sektor kuliner di Kecamatan Karang Bahagia. Data yang dikumpulkan melalui kuesioner dengan 102 pelaku UMKM kuliner di wilayah ini memberikan gambaran mengenai sejauh mana manajemen mutu diterapkan dan pengaruhnya terhadap kinerja usaha mereka.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi Manajemen Mutu

Sebagian besar pelaku UMKM kuliner di Kecamatan Karang Bahagia telah menyadari pentingnya manajemen mutu, tetapi tingkat implementasinya masih bervariasi. Dari 88 responden, sekitar 60% mengaku telah mengadopsi beberapa prinsip dasar manajemen mutu seperti standar operasional prosedur (SOP) dan pengendalian kualitas produk. Namun, implementasi lebih lanjut, seperti audit internal, pengukuran kinerja yang terstruktur, dan perencanaan jangka panjang, masih jarang dijumpai. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun terdapat kesadaran tentang pentingnya manajemen mutu, masih ada kekurangan dalam hal penerapan yang sistematis dan berkelanjutan.

Aspek Manajemen Mutu	Jumlah Responden(%)	Keterangan
Adopsi SOP	60%	Mayoritas pelaku UMKM menerapkan SOP dalam proses dan produksi layanan
Pengendalian kualitas produk	58%	Sebagian besar UMKM memiliki prosedur dasar untuk memastikan kualitas produk.
Audit Internal	12%	Hanya sebagian kecil yang melakukan audit internal secara teratur.
Pengukuran Kinerja (KPI)	10%	Umumnya, pelaku UMKM tidak menggunakan indikator kinerja yang terstruktur.
Perancangan Jangka Panjang	18%	Banyak pelaku usaha belum memiliki perencanaan jangka panjang yang jelas.

Tabel ini menggambarkan sejauh mana prinsip-prinsip manajemen mutu diterapkan di UMKM sektor kuliner Kecamatan Karang Bahagia. Terlihat bahwa meskipun pelaku UMKM telah menerapkan beberapa aspek manajemen mutu seperti SOP dan pengendalian kualitas, namun aspek yang lebih mendalam seperti audit internal dan pengukuran kinerja masih sangat rendah.

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Implementasi Manajemen Mutu

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi keberhasilan penerapan manajemen mutu di UMKM sektor kuliner ini, antara lain:

Faktor	Persentase Responden (%)	Keterangan
Pengetahuan dan Pelatihan	50%	Banyak pelaku UMKM yang mengaku membutuhkan pelatihan lebih lanjut.
Sumber Daya Manusia (SDM)	45%	Keterbatasan tenaga kerja terlatih menjadi hambatan besar.
Modal dan Infrastruktur	55%	Masalah keterbatasan modal dan fasilitas yang memadai mempengaruhi implementasi.
Keterlibatan Pemilik Usaha	65%	Pemilik yang terlibat langsung dalam usaha cenderung lebih sukses menerapkan manajemen mutu.

Tabel ini menunjukkan faktor-faktor utama yang memengaruhi implementasi manajemen mutu di UMKM kuliner. Faktor terbesar yang mempengaruhi adalah keterlibatan pemilik usaha dan kebutuhan akan pelatihan lebih lanjut untuk meningkatkan pengetahuan tentang manajemen mutu.

Pengaruh Manajemen Mutu terhadap Kinerja UMKM

Dari analisis data yang dilakukan, ditemukan adanya hubungan yang signifikan antara penerapan manajemen mutu dengan peningkatan kinerja UMKM. Beberapa indikator kinerja yang diperoleh antara lain:

Indikator Kinerja	UMKM yang menerapkan manajemen mutu (%)	UMKM yang tidak menerapkan manajemen mutu (%)	Perbedaan Signifikan (%)
Peningkatan Kualitas Produk	78%	45%	33%
Peningkatan Efisiensi Operasional	72%	38%	34%
Peningkatan Penjualan	60%	30%	37%
Kepuasan dan Loyalitas Pelanggan	74%	42%	32%

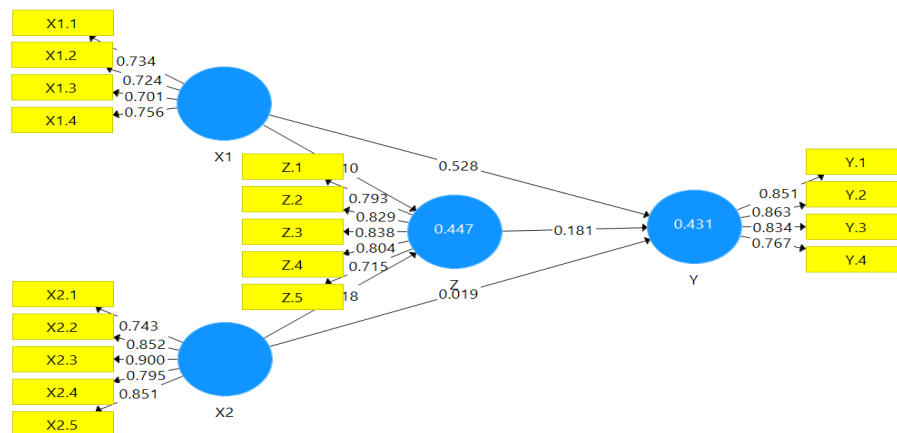
Tabel ini menggambarkan dampak penerapan manajemen mutu terhadap kinerja UMKM. UMKM yang menerapkan prinsip-prinsip manajemen mutu menunjukkan peningkatan signifikan dalam kualitas produk, efisiensi operasional, penjualan, dan kepuasan pelanggan jika dibandingkan dengan yang tidak mengimplementasikannya.

Pengujian dilakukan dengan metode bootstrapping, Bootstrapping adalah sebuah prosedur non parametric yang dapat diterapkan untuk menguji apakah koefisien path coefficients signifikan dengan memperkirakan standar error untuk estimasinya. Bootstrapping pada pengujian ini dilakukan dengan menggunakan sub sampel dengan tingkat signifikansi 0,05.

Construct Reliability and Validity

	Cronbach's Alpha	rho_A	Composite Reliability	Average Variance Extracted (AVE)
X1	0,735	0,740	0,819	0,532
X2	0,886	0,895	0,917	0,689
Y	0,850	0,875	0,898	0,688
Z	0,856	0,863	0,897	0,635

Berdasarkan hasil uji reliabilitas dan validitas menggunakan SmartPLS, seluruh konstruk yang diuji (X1, X2, Y, dan Z) menunjukkan hasil yang memadai. Reliabilitas internal diukur menggunakan Cronbach's Alpha, di mana semua variabel memiliki nilai > 0,7, sehingga dapat disimpulkan bahwa semua konstruk reliabel, dengan X1 tergolong reliabel (0,735), sementara X2 (0,886), Y (0,850), dan Z (0,856) tergolong sangat reliabel. Hasil serupa ditunjukkan oleh rho_A, yang juga mengindikasikan reliabilitas yang baik dengan nilai > 0,7 untuk semua konstruk (X1: 0,740; X2: 0,895; Y: 0,875; Z: 0,863). Selain itu, Composite Reliability (CR) juga menunjukkan konsistensi internal yang tinggi, dengan semua nilai > 0,7 (X1: 0,819; X2: 0,917; Y: 0,898; Z: 0,897), sehingga dapat disimpulkan bahwa semua konstruk sangat reliabel. Dari sisi validitas konvergen, Average Variance Extracted (AVE) menunjukkan nilai > 0,5 untuk semua konstruk (X1: 0,532; X2: 0,689; Y: 0,688; Z: 0,635), yang mengindikasikan validitas konvergen yang baik. Dengan demikian, instrumen penelitian yang digunakan telah terbukti reliabel dan valid untuk mengukur konstruk yang dimaksud.



Output Bootstrapping

Dari pengujian yang dilakukan dengan metode bootstrapping yang mengukur tingkat pengaruh signifikan menggunakan P-Values dan path coefficient didapat hasil sebagai berikut:

Outer loading (loading factor) pada indikator-indikator pengukuran untuk setiap variabel dapat dianalisis sebagai berikut:

Variabel X1

Indikator X1.1 hingga X1.4 memiliki nilai outer loading antara 0.701 hingga 0.756. Semua nilai ini berada di atas ambang batas 0.7, sehingga indikator-indikator tersebut valid dalam mengukur variabel X1.

Variabel X2

Indikator X2.1 hingga X2.5 memiliki nilai outer loading antara 0.743 hingga 0.900, yang menunjukkan semua indikator memiliki kontribusi kuat dalam menjelaskan variabel X2.

Variabel Z

Indikator Z.1 hingga Z.5 memiliki nilai outer loading antara 0.715 hingga 0.838, yang menunjukkan semua indikator ini valid dan signifikan dalam mengukur variabel Z.

Variabel Y

Indikator Y.1 hingga Y.4 memiliki nilai outer loading antara 0.767 hingga 0.863, yang menunjukkan semua indikator valid dan memiliki pengaruh signifikan dalam menjelaskan variabel Y.

Interpretasi Model Struktural (Inner Model)

Berdasarkan nilai path coefficient (koefisien jalur) dan arah hubungan antar variabel, dapat dianalisis sebagai berikut:

$X1 \rightarrow Z$

Nilai path coefficient sebesar 0.528 menunjukkan bahwa X1 memiliki pengaruh positif terhadap Z. Nilai ini cukup signifikan karena nilainya di atas 0.

$X2 \rightarrow Z$

Nilai path coefficient sebesar 0.019 menunjukkan bahwa pengaruh X2 terhadap Z sangat kecil dan kemungkinan tidak signifikan.

$Z \rightarrow Y$

Nilai path coefficient sebesar 0.181 menunjukkan bahwa Z memiliki pengaruh positif terhadap Y, meskipun pengaruhnya kecil.

$X1 \rightarrow Y$

Tidak terdapat jalur langsung antara X1 ke Y dalam gambar, sehingga pengaruh X1 ke Y kemungkinan bersifat tidak langsung melalui Z.

$X2 \rightarrow Y$

Tidak terdapat jalur langsung antara X2 ke Y dalam gambar, sehingga pengaruh X2 ke Y kemungkinan bersifat tidak langsung melalui Z.

Tingkat R-Square (R^2)

Nilai R-Square (R^2) untuk variabel Z dan Y menunjukkan seberapa besar variabel-variabel independen mampu menjelaskan variabel dependen:

Variabel Z

Nilai R^2 sebesar 0.447 menunjukkan bahwa X1 dan X2 mampu menjelaskan 44.7% variabilitas pada Z. Sisanya 55.3% dijelaskan oleh faktor lain di luar model.

Variabel Y

Nilai R^2 sebesar 0.431 menunjukkan bahwa variabel Z mampu menjelaskan 43.1% variabilitas pada Y. Sisanya 56.9% dijelaskan oleh faktor lain di luar model.

5. Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan manajemen mutu memiliki dampak positif yang signifikan terhadap kinerja UMKM di sektor kuliner. Elemen dasar seperti SOP dan pengendalian kualitas telah diimplementasikan oleh mayoritas pelaku usaha, tetapi elemen strategis seperti audit internal dan perencanaan jangka panjang masih perlu ditingkatkan. Faktor utama yang mendukung keberhasilan penerapan adalah pelatihan, keterlibatan pemilik usaha, dan ketersediaan sumber daya. Sementara itu, keterbatasan modal dan SDM terampil menjadi kendala yang signifikan. UMKM yang menerapkan prinsip-prinsip manajemen mutu menunjukkan peningkatan dalam berbagai aspek kinerja, termasuk kualitas produk, efisiensi operasional, dan kepuasan pelanggan. Oleh karena itu, disarankan adanya program pendampingan dan pelatihan berkelanjutan untuk meningkatkan kapasitas pelaku UMKM dalam mengadopsi praktik manajemen mutu yang lebih sistematis dan efektif.

REFERENSI

- Ainulyaqin, M. H., Adrianna, S. R., Hamidah, S., & Khoerunisa, F. (2024). Peningkatan Penjualan Melalui Inovasi Label Pada Kemasan Rengginang UMKM Desa Telajung. *Jurnal Pelita Pengabdian*, 2(2), 252-258.
- Ainulyaqin, M. H., Rakhmat, A. S., & Edy, S. (2023). Pelatihan Pembukuan Keuangan Sederhana Bagi UMKM Di Desa Telajung. *Jurnal Pengabdian Pelitabangsa*, 4(2), 21-28.
- Anggraini, A., Wulandari, D., & Utama, R. E. (2023). STRATEGI INOVASI TEKNOLOGI TERHADAP DAYA SAING UMKM. *STRATEGI INOVASI TEKNOLOGI TERHADAP DAYA SAING UMKM*, 1-3.
- Ariana, S. (2023). ANALISIS KEBERHASILAN IMPLEMENTASI REKAM MEDIS ELEKTRONIK DALAM MENINGKATKAN EFISIENSI DAN MUTU PELAYANAN. *JUKEKE*, 1-8.
- Asiah, N., Yahya, A., Asti, E. G., Permana, I., Hidayat, N. P., & Muarif, D. S. (2024). Peningkatan Kompetensi UMKM dalam Penyusunan Anggaran Penjualan di Cikarang Pusat. *Jurnal Komunitas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(2), 165-171.
- Bintarti, S., Permana, I., Wicaksana, P. S. I., & Mardiputra, I. M. (2023). Strategi Menuju UMKM Cerdas & Berkualitas Di Desa Sukasari Kecamatan Serang Baru Kabupaten Bekasi. *Jurnal Abdimas IPWIJA*, 2(2), 55-60.
- Camelia, I., Achmad, L. I., Ainulyaqin, M. H., & Edy, S. (2024). Analisis Peran Sertifikasi Halal pada Bisnis UMKM Kabupaten Bekasi. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 10(2), 1474-1484.
- Desembrianita, E., Sunarni, Hutauruk, F. N., Aziz, F., & Iskandar, Y. (2023). Dampak Implementasi Teknologi Informasi terhadap Efisiensi Biaya Pemasaran pada UMKM di Jawa Barat: Perspektif Akuntansi Manajemen. *JURNAL AKTIVA : Riset Akuntansi dan Keuangan*, 1-10.
- Hanif, H., Hidayat, T., & Haryadi, R. N. (2023). PELATIHAN KETERAMPILAN MANAJEMEN

- OPERASIONAL BAGI UMKM: PENINGKATAN EFISIENSI DAN PRODUKTIVITAS . *JABDIMAS: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1-5.
- Kirana Ziliwu, G. E., & SImajuntak, M. (2021). Analisis Peningkatan Kinerja UMKM Kuliner Destinasi Wisata Melalui Strategi Comparative Advantage dengan pendekatan The House Model Studi Empiris Toba Indonesia . *Prosiding Seminar Nasional Ekonomi-Bisnis*, 1-10.
- Mariana , N., Jananto, A., Radyanto, M. R., & Utomo, A. P. (2024). Peningkatan Mutu dan Produktivitas UMKM Kuliner di Kelurahan Sambirejo Melalui Pelatihan dan Penerapan Teknologi: Studi Pengabdian Kepada Masyarakat. *Jurnal IKRAITH-ABDIMAS*, 1-10.
- Nugraha, A. A. (2022). Penerapan Manajemen Mutu Terpadu Untuk Meningkatkan Kinerja UMKM . *JPAK: Jurnal Pendidikan Akuntansi dan Keuangan*, 2-3.
- Nur'aeni, N. A. N. A., Ainulyaqin, M. H., & Edy, S. (2024). Dampak Fenomena E-Commerce Pada Tingkat Penjualan Di Pasar Tradisional Ditinjau Dari Psikologi Dan Ekonomi Islam. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 10(1), 270-284.
- Permana, I., Sugiharto, B. H., Suardi, S., Mardiani, E., & Riswandi, I. (2024). Business sustainability challenges in the face of technology and digital literacy: a study of Micro, Small, and Medium Enterprises. *International Journal on Social Science, Economics and Art*, 13(4), 223-233.
- Priambodo, A., Sulaeman, M., Permana, I., & Sugiarto, I. (2024). Enhancing the Performance and Competitiveness of Women in MSMEs Through Marketing, Capital, and Digital Literacy. *Widya Cipta: Jurnal Sekretari Dan Manajemen*, 8(1), 1-12.
- Rakhmat, A. S., Ardianto, R. E., Permana, I., Ainulyaqin, M. H., & Edy, S. (2023). Meningkatkan Kapabilitas Kewirausahaan Guru Pesantren. *Lentera Pengabdian*, 1(04), 375-380.
- Rezeki, F., Permana, I., Sunaryati, T., Hadikristanto, W., & Wulandari, S. (2024). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pelatihan Kepemimpinan dan Teknologi Informasi dalam meningkatkan Produktifitas Kelompok Usaha Desa Cibatu. *JPM MOCCI: Jurnal Pengabdian Masyarakat Ekonomi, Sosial Sains dan Sosial Humaniora, Koperasi, dan Kewirausahaan*, 2(2), 181-187.
- Rosdiana, Y. M., Iriyadi, & Wahyuningsih, D. (2020). Pendampingan Peningkatan Efisiensi Biaya Produksi UMKM Heriyanto Melalui Analisis Biaya Kualitas. *JADKES Jurnal Abdimas Dedikasi Kesatuan*, 1-10.
- Setianingsih, R., & Kharismahendra, A. (2023). Peran Manajemen Usaha Dan Program Pendampingan Dalam Meningkatkan Daya Saing Usaha Umkm Terdampak Covid-19 Di Kota Pekanbaru (Studi Empiris Pada UMKM Mitra Kerja BMT Permata Indonesia Pekanbaru). *Peran Manajemen Usaha Dan Program Pendampingan Dalam Meningkatkan Daya Saing Usaha Umkm Terdampak Covid-19 Di Kota Pekanbaru (Studi Empiris Pada UMKM Mitra Kerja BMT Permata Indonesia Pekanbaru)*, 1-10.
- Setyowati, R., Edy, S., Juariah, S., & Ainulyaqin, M. H. (2024). Pengembangan Ekonomi Kreatif UMKM Berbasis Pemanfaatan Potensi Sumber Daya Alam. *Lentera Pengabdian*, 2(01), 99-103.
- Sudiantini, D., Untoro, W., & Teguh. (2023). MANAJEMEN OPERASIONAL BAGI UMKM: PENINGKATAN EFISIENSI DAN PRODUKTIVITAS. *Musyitari: Neraca Manajemen, Akuntansi Ekonomi*, 1-6.
- Sumasto, F., Safril, Imansuri, F., & Wirandi, M. (2022). PENERAPAN MANAJEMEN KUALITAS TERPADU PADA INDUSTRI MAKANAN SKALA MIKRO, KECIL DAN MENENGAH (STUDI KASUS UMKM NASI GORENG) . *Jurnal Penelitian dan Aplikasi Sistem & Teknik Industri (PASTI)*, 1-14.
- Triwidatin, Y. (2021). STANDAR OPERASIONAL PROSEDUR (SOP) SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN PRODUKSI BAGI PELAKU UMKM AGRITEPA ABADI DESA BANJARSARI KABUPATEN BOGOR . *J-Abdi Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1-8.
- Wicaksana, P. S. I., Permana, I., & Setyawan, W. (2023). Pelatihan Digital Marketing dan Branding Olahan Pangan di Desa Hegarmukti sebagai Upaya Meningkatkan Daya Jual UMKM. *Jurnal Pengabdian*

Masyarakat dan Riset Pendidikan, 2(1), 231-234.

Wulandari, S. R. W., Permana, I., Ranta, R., & Radian, M. L. (2024). Penyuluhan Legalitas Usaha Mikro Kecil dan Menengah dengan Nomor Induk Berusaha Online Single Submission Berbasis Resiko. *Joong-Ki: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 386-396.